

## **Analisis Tokoh dan Penokohan dalam *Bandha Warisan Antologi Dongeng Jawa***

Oleh: Kristiyanto Heru P  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[Komandantian939@gmail.com](mailto:Komandantian939@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui tokoh-tokoh dalam *Bandha Warisan Antologi Dongeng Jawa*; (2) mendeskripsikan penokohan dalam *Bandha Warisan Antologi Dongeng Jawa*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah *content analysis* atau analisa isi. Sumber data penelitian ini adalah *Bandha Warisan Antologi Dongeng Jawa*. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik catat. Hasil analisis membuktikan, 1) Tokoh terdiri dari: (a) Tokoh *Njaga Banyune Sendhang*: Mbah Singa, (b) *Sing Gumunggung Yen Ngglundung Ora Ditulung*: Plastik Kresek, (c) *Putri Sewidak Loro*: Sewidak Loro, (d) *Harta Karun Pak Kidang*: Talun, (e) *Jalma Angkara Mati Murka*: Sukra, (f) *Jaka Kendhil*: Jaka Kendhil, (g) *Manuk Bango lan Kura*: Bango, (h) *Mula Bukane Kutha Tulungagung*: Pak Suta, (i) *Sedane Prabu Dewata Cengkar*: Rara Wulan, (j) *Bagor lan Goni*: Udin, (k) *Narima Ing Pandum*: Cempe, (l) *Kabecikan*: Rangga, (m) *Rukun Agawe Santosa*: Kancil, (n) *Jaran Kepang*: Lalang, (o) *Plintheng*: Wanta, (p) *Dumadune Sendhang Klangkapan*: Tunggul Wana, (q) *Kedhung Maya*: Dewi Maya, (r) *Bayi Aneh lan Rampog Sekti*: Rara Anteng, (s) *Dumadine Pusaka Kalamunyeng*: Raden Sahid Abdul Rahman, (t) *Jaka Bodho Rara Kembangore*: Jaka Bodho. 2) Penokohan terdiri dari: (a) Tokoh Mbah Singa: baik, perkasa, cerdik, bijaksana, (b) Plastik Kresek: baik, pengertian, setia kawan, (c) Sewidak Loro: baik, sabar, (d) Talun: pemalas, (e) Sukra: baik, bijaksana, (f) Jaka Kendhil: cerdik, optimis, sabar, penyayang, (g) Bango: pintar, baik, (h) Pak Suta: penyayang, pekerja keras, (i) Rara Wulan: baik, sopan, (j) Udin: baik, pintar, berbakti, (k) Cempe: kurang bersyukur, keras kepala, (l) Rangga: baik hati, (m) Kancil: cerdik, pintar, (n) Lalang: santun, baik hati, (o) Wanta: keras kepala, jujur, (p) Tunggul Wana: bijaksana, (q) Dewi Maya: baik, penyayang, tak sabaran, (r) Rara Anteng: setia, cerdik, (s) Raden Sahid Abdul Rahman: berbakti, pintar, (t) Jaka Bodho: mudah tergoda, tak sabaran.

**Kata Kunci** : tokoh, penokohan, antologi dongeng

### **Pendahuluan**

Bangsa Indonesia sangat kaya dengan nilai-nilai budaya tradisional yang melekat erat pada bahasa, sastra, dan budaya tradisional, seperti yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Jawa, Sunda, Bali, Madura, Minang dan sebagainya. Apresiasi dongeng adalah salah satu upaya untuk menggali, dan mensosialisasikan nilai-nilai budaya bangsa pada masyarakat khususnya kepada para pemuda dan pemudi Indonesia. Banyak aspek dalam cerita ataupun dongeng seperti aspek struktural atau yang biasa disebut unsur intrinsik yang bertujuan memaparkan atau mengidentifikasi cerita dengan cermat sehingga dapat diketahui fungsi dan keterkaitan unsur-unsur

dalam cerita itu, pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (Nurgiantoro, 2005: 37). Dalam karya fiksi tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu protagonis, dan antagonis. Menurut Altendbernd dan Lewis, protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut *hero* yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita (Nurgiantoro, 2012:178). Antagonis adalah salah satu penyebab terjadinya konflik yang ditunjuk secara jelas berupa individu yang terdiri atas seorang atau beberapaorang, artinya tidak hanya tokoh antagonis yang menyebabkan terjadinya konflik namun juga ada beberapa unsur seperti bencana alam, kecelakaan, lingkungan alam dan sosial, aturan-aturan sosial, nilai-nilai moral, kekuatan atau kekuasaan yang lebih tinggi dan sebagainya.

Penelitian ini peneliti akan mempersembahkan tokoh serta penokohan yang ada dalam kumpulan cerita rakyat yang berjudul *Bandha Warisan Antologi Dongeng Jawa*. *Bandha Warisan Antologi Dongeng Jawa* terdapat banyak kumpulan cerita rakyat yang ditulis oleh banyak penulis diantaranya Widodo Basuki, Sarwo, Siti Nurrohmah, Bambang S Susila, Kunaeni dan masih banyak lainnya. *Bandha Warisan Antologi Dongeng Jawa* juga terdapat berbagai judul cerita diantaranya *Njaga Banyune Sendhang*, *Manuk Bango lan Kura*, *Sedane Prabu Dewata Cengkar*, *Jaran Kepang* dan masih ada yang lainnya. Penelitian tokoh dan penokohan dalam *Bandha Warisan Antologi Dongeng Jawa* diharapkan mampu menggugah hati masyarakat agar lebih sadar dan memperhatikan budaya bangsa. Akhirnya, sebagian besar masyarakat semakin menyadari arti penting upaya-upaya untuk menggali, mengapresiasi, dan mensosialisasikan nilai-nilai budaya bangsa kepada masyarakat luas, terutama kepada generasi muda agar tidak tercerabut dari akar budaya para pendahulunya.

Penelitian ini memberikan suatu cara yaitu cara bagaimana mengenal tokoh-tokoh cerita ataupun dongeng. Tokoh *Njaga Banyune Sendhang*: Mbah Singa: baik, perkasa, cerdik, bijaksana, (b) *Sing Gumunggung Yen Ngglundung Ora Ditulung*: Plastik Kresek: baik, pengertian, setia kawan, (c) *Putri Sewidak Loro*: Sewidak Loro: baik, sabar, (d) *Harta Karun Pak Kidang*: Talun: pemalas, (e) *Jalma Angkara Mati Murka*: Sukra:

baik, bijaksana, (f) *Jaka Kendhil*: Jaka Kendhil: cerdik, optimis, sabar, penyayang, (g) *Manuk Bango lan Kura*: Bango: pintar, baik, (h) *Mula Bukane Kutha Tulungagung*: Pak Suta: penyayang, pekerja keras, (i) *Sedane Prabu Dewata Cengkar*: Rara Wulan: baik, sopan, (j) *Bagor lan Goni*: Udin: baik, pintar, berbakti, (k) *Narima Ing Pandum*: Cempe: kurang bersyukur, keras kepala, (l) *Kabecikan*: Rangga: baik hati, (m) *Rukun Agawe Santosa*: Kancil: cerdik, pintar, (n) *Jaran Kepang*: Lalang: santun, baik hati, (o) *Plintheng*: Wanta: keras kepala, jujur, (p) *Dumadune Sendhang Klangkapan*: Tunggul Wana: bijaksana, (q) *Kedhung Maya*: Dewi Maya: baik, penyayang, tak sabaran, (r) *Bayi Aneh lan Rampog Sekti*: Rara Anteng: setia, cerdik, (s) *Dumadine Pusaka Kalamunyeng*: Raden Sahid Abdul Rahman: berbakti, pintar, (t) *Jaka Bodho Rara Kembangore*: Jaka Bodho: mudah tergoda, tak sabaran.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah *content analysis* atau analisa isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang diambil dari kumpulan dongeng yaitu *Bandha Warisan Antologi Dongeng Jawa*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, observasi dan terjemah bebas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis content atau analisa isi, adaun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, 1) identifikasi data 2) menganalisis data 3) mendeskripsikan hasil analisis 4) menarik simpulan.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tokoh dan penokohan dalam bandha warisan antologi dongeng jawa adalah sebagai berikut:

1. Tokoh terdiri dari:
  - a. Njaga Banyune Sendhang: Mbah Singa
  - b. Sing Gumunggung Yen Ngglundhung Ora Ditulung: Plastik Kresek
  - c. Putri Sewidak Loro: Sewidak Loro
  - d. Harta Karun Pak Kidang: Talun

- e. Jalma Angkara Mati Murka: Sukra
  - f. Jaka Kendhil: Jaka Kendhil
  - g. Manuk Bango lan Kura: Bango
  - h. Mula Bukane Kutha Tulungagung: Pak Suta
  - i. Sedane Prabu Dewata Cengkar: Rara Wulan
  - j. Bagor lan Goni: Udin
  - k. Narima ing Pandum: Cempe
  - l. Kabecikan: Rangga
  - m. Rukun Agawe Santosa: Kancil
  - n. Jaran Kepang: Lalang
  - o. Plintheng: Wanta
  - p. Dumadine Sendhang Klangkapan: Tunggul Wana
  - q. Kedhung Maya: Dewi Maya
  - r. Bayi Aneh lan Rampog Sekti: Rara Anteng
  - s. Dumadine Pusaka Kalamunyeng: Raden Sahid Abdul Rahman
  - t. Jaka Bodho Rara Kembangsores: Jaka Bodho.
2. Penokohan terdiri dari:
- a. Tokoh Mbah Singa: baik, perkasa, cerdas, bijaksana, karena mbah singa adalah seorang pemimpin yang sangat bijaksana saat mengambil keputusan dan pembuat strategi yang hebat.
  - b. Plastik Kresek: baik, pengertian, setia kawan, karena plastik kresek sabar dan berusaha membela temannya saat temannya diejek.
  - c. Sewidak Loro: baik, sabar, karena sewidak loro rela memberikan mainannya kepada anak peri yang masih kecil.
  - d. Talun: pemalas, karena Talun tak pernah mau membantu ibunya dan hanya bisa bermalas-malasan saja.
  - e. Sukra: baik, bijaksana, karena Sukra tak membalas keburukan temannya walaupun dia mempunyai wewenang yang besar.
  - f. Jaka Kendhil: cerdas, optimis, sabar, penyayang, karena Jaka tak mudah menyerah dan sangat percaya diri.

- g. Bango: pintar, baik, karena Bango menolong anak-anak kura-kura yang sedang menangis merindukan orang tuanya.
- h. Pak Suta: penyayang, pekerja keras, karena pak Suta sangat menyayangi anak dan isterinya.
- i. Rara Wulan: baik, sopan, karena Rara Wulan berperilaku baik kepada orang tua dan orang lain.
- j. Udin: baik, pintar, berbakti, karena Udin menuruti perintah yang diberikan oleh orang tuanya.
- k. Cempe: kurang bersyukur, keras kepala, karena Cempe kurang menerima kodrat yang diberikan Sang Kuasa dan ingin merubahnya sendiri.
- l. Rangga: baik hati, karena Rangga adalah seorang pemuda yang baik dan penolong tanpa pamrih.
- m. Kancil: cerdik, pintar, karena Kancil adalah pemersatu bangsa binatang dan pembuat setrategi yang pintar.
- n. Lalang: santun, baik hati, karena Lalang memberikan kesempatan utuk temannya agar bisa belajar dan mengikuti lomba.
- o. Wanta: keras kepala, jujur, karena Wanta adalah anak yang berusaha selalu membela dirinya tentang apa yang dilakukannya namun dia adalah anak yang jujur.
- p. Tunggul Wana: bijaksana, karena Tunggul Wana adalah pemberi nasehat kepada para penduduk dan sosok pemimpin yang bijaksana.
- q. Dewi Maya: baik, penyayang, tak sabaran, karena Dewi Maya adalah seorang wanita yang sangat menyayangi pasangannya walaupun pasangannya hanya orang biasa.
- r. Rara Anteng: setia, cerdik, karena Rara Anteng berusaha menghindari lamaran Siung Samudra.
- s. Raden Sahid Abdul Rahman: berbakti, pintar, karena Raden Sahid menuruti segala yang diperintahkan oleh gurunya.
- t. Jaka Bodho: mudah tergoda, tak sabaran, karena Jaka mudah tergoda oleh kecantikan Rara Kembangore yang telah menjadi adik angkatnya.

## Simpulan

Penelitian ini memberikan suatu cara yaitu cara bagaimana mengenal tokoh-tokoh cerita ataupun dongeng. Tokoh *Njaga Banyune Sendhang*: Mbah Singa: baik, perkasa, cerdas, bijaksana, (b) *Sing Gumunggung Yen Ngglundung Ora Ditulung*: Plastik Kresek: baik, pengertian, setia kawan, (c) *Putri Sewidak Loro*: Sewidak Loro: baik, sabar, (d) *Harta Karun Pak Kidang*: Talun: pemalas, (e) *Jalma Angkara Mati Murka*: Sukra: baik, bijaksana, (f) *Jaka Kendhil*: Jaka Kendhil: cerdas, optimis, sabar, penyayang, (g) *Manuk Bango lan Kura*: Bango: pintar, baik, (h) *Mula Bukane Kutha Tulungagung*: Pak Suta: penyayang, pekerja keras, (i) *Sedane Prabu Dewata Cengkar*: Rara Wulan: baik, sopan, (j) *Bagor lan Goni*: Udin: baik, pintar, berbakti, (k) *Narima Ing Pandum*: Cempe: kurang bersyukur, keras kepala, (l) *Kabecikan*: Rangga: baik hati, (m) *Rukun Agawe Santosa*: Kancil: cerdas, pintar, (n) *Jaran Kepang*: Lalang: santun, baik hati, (o) *Plintheng*: Wanta: keras kepala, jujur, (p) *Dumadune Sendhang Klangkapan*: Tunggul Wana: bijaksana, (q) *Kedhung Maya*: Dewi Maya: baik, penyayang, tak sabaran, (r) *Bayi Aneh lan Rampog Sekti*: Rara Anteng: setia, cerdas, (s) *Dumadine Pusaka Kalamunyeng*: Raden Sahid Abdul Rahman: berbakti, pintar, (t) *Jaka Bodho Rara Kembangore*: Jaka Bodho: mudah tergoda, tak sabaran.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suratno Pardi, dkk, 2001. *Bandha Warisan Antologi Dongeng Jawa*. Surakarta: CV. Radita Buana.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiyatmi, 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.